

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERILAKU ASERTIF MELALUI  
PENERAPAN DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS ADLX DENGAN  
PENDEKATAN TERPADU BAGI SISWA KELAS VIII  
SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

**Suwi Wahyu Utami<sup>1\*</sup>, Endah Tri Kusumawati<sup>2</sup>, Yayuk Sri Lestari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>JSIT Indonesia

Email: [zahrasuwi@gmail.com](mailto:zahrasuwi@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to improve assertive behavior skills through implementing ADLX-based learning design with a terpadu approach for class VIII D students at SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. The research approach uses a classroom action research design carried out in two cycles. The stages in this research consist of 2 cycles, each cycle there are four research steps, namely planning, action, observation and reflection. The research instruments were questionnaires and observations. The data analysis technique uses non-parametric quantitative data analysis, using Wilcoxon matched-pair test analysis for paired data. The research results showed that there was an increase in each cycle with initial data by score of 86, cycle 1 increased 102 and cycle 2 increased 112. Pretest was 71.7%, then posttest was 85.0% and posttest 2 was 93.3%. The increase was 13.3% after cycle 1 and cycle 2 have been applied, it increased to 21.7%. The aspect of assertive behavior also increased, namely the aspect of the ability to act based on self-esteem increased by 23%, the aspect of considering other people's points of view by 19%. The aspect of expressing positive thoughts and feelings is 26% and the aspect of controlling actions and being responsible is 13%.*

**Keywords:** *assertive behavior, learning design, ADLX, terpadu approach*

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja akan mengalami perkembangan dalam aspek fisik maupun psikis yang akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilakunya. Kebutuhan terhadap pengakuan dan aktualisasi diri berkembang pesat pada usia remaja. Biasanya terjadi dalam jenjang Pendidikan SMP dan SMA. Perkembangan remaja ditandai dengan adanya akil baligh pada remaja putra maupun putri. Remaja memiliki kebutuhan untuk mampu berinteraksi dalam komunitas sosial yang tinggi, sehingga memerlukan kemampuan untuk membangun komunikasi dan interaksi sosial emosional agar terjalin kerjasama yang harmonis dan saling memahami. Kompetensi sosial emosional menurut (Yo & Kaunang, 2022) merupakan kemampuan untuk memiliki kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Kesadaran diri mengarah pada kemampuan remaja untuk memahami keadaan dirinya sendiri, baik berupa emosi dan perasaan yang dialami serta memahami karakter dirinya. Manajemen diri mengembangkan kemampuan remaja untuk mengarahkan diri dan potensinya agar dapat tersalurkan sesuai minat bakat. Kesadaran sosial menumbuhkan kemampuan remaja dalam membangun hubungan sosial dengan teman, tidak individualis dan mampu berinteraksi sosial. Keterampilan berelasi untuk mengembangkan kemampuan remaja dalam interaksi sosial dengan teman, saling membantu, berempati dan

mendukung. Kemampuan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab mengarahkan remaja untuk menentukan pilihan yang tepat dalam setiap tindakan.

Kemampuan remaja dalam aspek sosial emosional merupakan kemampuan untuk mampu mengembangkan keterampilan perilaku yang asertif. Kemampuan ini akan mampu mengembangkan remaja berinteraksi sosial secara positif dengan teman. Keterampilan perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkannya kepada orang lain dengan tetap menjaga dan menghormati hak orang lain. Dalam keterampilan perilaku asertif, seseorang harus jujur pada diri sendiri dan jujur dalam mengungkapkan perasaan, pendapat, dan kebutuhannya secara profesional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi, mengeksploitasi, atau merugikan pihak lain. Di sisi lain, asertif adalah proses komunikasi alami yang mengikuti kebutuhan, keinginan, dan pendapat seseorang tanpa menghukum atau merendahkan orang lain. Keterampilan perilaku asertif juga dapat mendorong kesetaraan dalam hubungan antarmanusia, memungkinkan seseorang menunjukkan minat yang baik, berdiri sendiri tanpa merasa cemas dan mengungkapkan perasaan dengan jujur dan nyaman (Erganila et al., 2022).

Menurut (Nikolaiev et al., 2023) masalah sosialisasi remaja pada umumnya adalah berkaitan dengan komunikasi asertif. Ketidakdewasaan kemampuan individu dalam menetapkan dan melaksanakan tujuan dan aspirasinya sendiri menyebabkan ketidakpuasan terhadap kehidupan, menimbulkan munculnya ketakutan sosial. Keterampilan perilaku asertif mengacu pada kemampuan untuk mengatakan tidak, meminta bantuan atau membuat permintaan, mengungkapkan perasaan positif dan negatif, dan kemampuan komunikasi efektif. Keterampilan perilaku asertif akan meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan komunikasi interpersonal, dan memungkinkan orang untuk bertindak demi kepentingan mereka tanpa rasa cemas yang berlebihan (Ben Cherifa et al., 2022). Aspek perilaku asertif menurut (Makarevičs & Iliško, 2022) merupakan kemampuan individu untuk bertindak atas dasar harga diri, mempertimbangkan sudut pandang orang lain, sehingga perilakunya tetap dalam batas positif. Untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan positif, akan mampu mengontrol tindakannya dan bertanggung jawab.

Memiliki keterampilan perilaku asertif bagi remaja membutuhkan pembiasaan dan pelatihan. Keterampilan perilaku asertif perlu dilatih dan dipantau dalam keseharian bersama keluarga dan sekolah. Apalagi dengan adanya berbagai fenomena remaja saat ini di berbagai media yang menunjukkan keterampilan perilaku asertif remaja yang rendah, adanya kasus *bullying* atau perundungan yang dilakukan remaja, mudah putus asa dan perilaku individualis dan kecanduan *game online* menunjukkan perilaku remaja yang perlu ditingkatkan.

Fenomena yang terjadi di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta terkait dengan keterampilan perilaku asertif terjadi di kelas VIII D. Di kelas tersebut peneliti menemukan beberapa siswa yang masih memiliki kesulitan dalam membangun komunikasi efektif antar teman, beberapa siswa suka menyendiri, kesulitan dalam menyampaikan perasaan dan pendapat, mengejek teman dan kurangnya empati di antara teman sekelas. Fenomena ini menjadikan perlu adanya upaya dalam mengembangkan keterampilan perilaku asertif untuk membangun kemampuan berinteraksi sosial secara positif.

Layanan bimbingan konseling membantu siswa sebagai individu menjadi manusia yang berguna dalam hidupnya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Dianovi et al., 2022). Selanjutnya (Dianovi et al., 2022) menyatakan tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan dasar fisiologisnya, memahami diri sendiri dan mengembangkan pergaulan dengan teman sebaya, menyeimbangkan antara sikap permisif dan kontrol dalam lingkungan sekolah, mewujudkan keberhasilan prestasi, dan memberikan kesempatan mengembangkan minat

bakatnya. Oleh karena itu, tujuan bimbingan dan konseling memberikan penekanan dan kekuatan untuk pengembangan diri dan penyelesaian masalah.

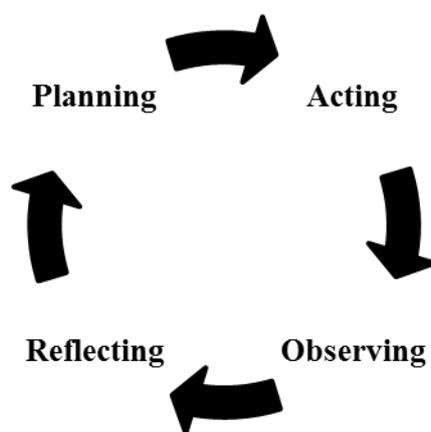
Pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan desain pembelajaran berbasis ADLX dengan pendekatan terpadu untuk meningkatkan keterampilan perilaku asertif siswa. Desain pembelajaran berbasis ADLX dengan pendekatan terpadu menurut (Muhab, 2023) merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Sekolah Jaringan Islam Terpadu (JSIT) yang mengintegrasikan aspek duniawi dan ukhrowi dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya penyampaian materi, juga pembangunan sikap, karakter, aktivitas dan mampu mengembangkan kompetensi diri agar menjadi individu yang berakhlak mulia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Brekke et al., 2023), menggambarkan pengalaman subyek penelitian dalam pengembangan keterampilan perilaku asertif dapat meningkatkan kualitas diri, pemahaman diri, berpikir positif dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian lainnya dalam pengembangan keterampilan perilaku asertif menunjukkan bahwa konseling teknik pelatihan asertif dapat dikategorikan “sangat baik”, dalam mendampingi siswa secara signifikan untuk meningkatkan rendahnya tingkat keterampilan perilaku asertif di sekolah (Erganila et al., 2022).

Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini akan mengungkap mengenai seberapa besar peningkatan keterampilan perilaku asertif siswa kelas VIII D melalui penerapan desain pembelajaran berbasis ADLX dengan pendekatan terpadu dan bagaimana strategi penerapan desain pembelajaran berbasis ADLX dengan pendekatan terpadu dalam meningkatkan keterampilan perilaku asertif siswa kelas VIII D SMPIT Abu Bakar Yogyakarta tahun pelajaran 2023/2024.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut (Johannesson, 2022) Penelitian tindakan kelas adalah pendekatan penelitian yang dilaksanakan guru berupa pelaksanaan tindakan dan pengumpulan data untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Sedangkan menurut (Oberschmidt et al., 2022) adalah kerangka penelitian yang ditetapkan untuk melakukan perubahan dalam komunitas setelah melalui pendekatan siklus dan melibatkan pemangku kepentingan sebagai peneliti inti dalam proses pelaksanaannya. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dengan setiap siklus terdapat empat langkah penelitian, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Desain penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kurt Lewin sebagai berikut:



Gambar 1

Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (Clark et al., 2020)

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMPIT Abu Bakar Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Kriteria subyek penelitian antara lain: 1) Siswa belum mampu untuk mengungkapkan perasaan positif, 2) Siswa belum mampu dalam mengafirmasi diri, dan 3) Siswa belum mampu dalam mengungkapkan perasaan negatif yang dialami. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan keterampilan perilaku asertif siswa dan mengukur seberapa efektif penerapan desain pembelajaran ADLX pendekatan terpadu dalam meningkatkan keterampilan perilaku asertif.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pada bulan Maret sampai April 2024 dengan fokus pada pengembangan kemampuan asertifitas, komunikasi efektif, pengelolaan emosi, afirmasi diri dan *positif thinking* melalui penerapan desain pembelajaran ADLX pendekatan terpadu. Siklus II dilaksanakan pada bulan Mei 2024 selama dua kali pertemuan dengan fokus pada pengembangan kemampuan *problem solving* dan tanggung jawab.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas menurut (Cornish et al., 2023) berupa angket, tes, lembar observasi dan jurnal. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dengan teknik analisis statistik nonparametrik, yaitu dengan menggunakan analisis tes ranking bertanda wilcoxon untuk data berpasangan (*wilcoxon match pair-test*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan keterampilan perilaku asertif diawali dengan mengadakan *pretest* untuk mengukur tingkat asertifitas siswa. Langkah selanjutnya adalah dengan melaksanakan perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sebagai dasar tindak lanjut siklus selanjutnya. Pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan asertifitas siswa dengan desain pembelajaran ADLX (*Active Deep Learner eXperience*) Pendekatan terpadu menurut (Bahgat et al., 2024) merupakan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah islam terpadu dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, mendalam dan sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan integrasi aspek duniawi dan ukhrowi. Desain pembelajaran ADLX (*Active Deep Learner eXperience*) pendekatan terpadu mengarahkan murid untuk mengembangkan pengalaman belajar yang mendalam, holistik dan fokus membangun interaksi kerjasama antar siswa dalam pembelajaran (Alqarny & Mujiburrohman, 2023). Hasil penelitian menunjukkan perbandingan data *pretest*, *posttest 1* dan *posttest 2* keterampilan perilaku asertif siswa sebagai berikut:

Tabel 1.  
Data Perbandingan *Pretest*, *Posttest 1* dan *Posttest 2* Perilaku Asertif

Kode Responden	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest 1</i>	Kategori	<i>Posttest 2</i>	Kategori
D1	63	Sangat Rendah	80	Rendah	97	Tinggi
D2	68	Sangat Rendah	95	Sedang	107	Tinggi
D3	105	Tinggi	109	Sangat Tinggi	114	Sangat Tinggi
D4	69	Sangat Rendah	91	Sedang	107	Tinggi
D5	79	Rendah	100	Tinggi	112	Sangat Tinggi
D6	94	Sedang	106	Tinggi	115	Sangat Tinggi
D7	75	Rendah	98	Tinggi	109	Sangat Tinggi

D8	89	Sedang	103	Tinggi	113	Sangat Tinggi
D9	92	Sedang	103	Tinggi	111	Sangat Tinggi
D10	82	Rendah	102	Tinggi	112	Sangat Tinggi
D11	84	Rendah	104	Tinggi	114	Sangat Tinggi
D12	93	Sedang	104	Tinggi	116	Sangat Tinggi
D13	93	Sedang	105	Tinggi	112	Sangat Tinggi
D14	87	Sedang	101	Tinggi	115	Sangat Tinggi
D15	94	Sedang	104	Tinggi	113	Sangat Tinggi
D16	97	Tinggi	105	Tinggi	112	Sangat Tinggi
D17	80	Rendah	93	Sedang	105	Tinggi
D18	91	Sedang	104	Tinggi	112	Sangat Tinggi
D19	83	Rendah	100	Tinggi	112	Sangat Tinggi
D20	89	Sedang	103	Tinggi	120	Sangat Tinggi
D21	88	Sedang	101	Tinggi	112	Sangat Tinggi
D22	76	Rendah	99	Tinggi	111	Sangat Tinggi
D23	101	Tinggi	108	Tinggi	118	Sangat Tinggi
D24	84	Rendah	102	Tinggi	113	Sangat Tinggi
D25	105	Tinggi	109	Sangat Tinggi	117	Sangat Tinggi
D26	75	Rendah	97	Tinggi	110	Sangat Tinggi
D27	87	Sedang	105	Tinggi	114	Sangat Tinggi
D28	97	Tinggi	105	Tinggi	113	Sangat Tinggi
D29	88	Sedang	101	Tinggi	111	Sangat Tinggi
D30	97	Tinggi	107	Tinggi	115	Sangat Tinggi
D31	72	Sangat Rendah	101	Tinggi	111	Sangat Tinggi
D32	76	Rendah	103	Tinggi	116	Sangat Tinggi

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siswa. Terlihat adanya kenaikan pada skor keterampilan perilaku asertif pada setiap siklus. Ditunjukkan dengan peningkatan kategori skor setiap siswa.

Tabel 2.  
Kriteria Kategori Skor

Kategori Skor	Skor
Sangat Rendah	60-72
Rendah	73-84
Sedang	85-96
Tinggi	97-108
Sangat Tinggi	109-120

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perilaku asertif siswa. Setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan desain pembelajaran ADLX pendekatan terpadu. Hal ini ditunjukkan dengan kategori sedang sebesar 9,38%, kategori tinggi 81,25%, kategori sangat tinggi 6,25%. Pada siklus 1 masih terdapat siswa yang kategori rendah sebanyak 3,12%. Pada *posttest* 1 menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek.

Tabel 3.  
Statistik Deskripsi *Posttest* Siklus 1

Aspek	Skor
Median	103
Mean	102
Skor Maksimal	109
Skor Minimal	80
Standar Deviasi	6

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis perilaku asertif siswa pada *posttest* 1 diperoleh rata-rata (*mean*) 102, nilai tengah (*median*) 103, skor maksimal 109, skor minimal 108 dan standar deviasi 6. Observasi dan refleksi pada siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada skor setiap siswa namun masih ditemukan siswa yang memiliki skor rendah dan belum semua mendapatkan skor maksimal. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok masih perlu ditingkatkan sehingga perlu menindaklanjuti untuk dilaksanakan siklus 2. Hasil penelitian pada siklus 2 juga menunjukkan peningkatan pada siswa. Peningkatan ini dtunjukkan dengan kenaikan pada kategori skor tinggi sebanyak 12,5% dan kategori skor sangat tinggi sebanyak 87,5%. Peningkatan juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada rerata paada tabel berikut:

Tabel 4.  
Statistik Deskripsi *Posttest* Siklus 2

Aspek	Skor
Median	112
Mean	112
Skor Maksimal	120
Skor Minimal	97
Standar Deviasi	4

Tabel pada siklus 2 menunjukkan hasil analisis perilaku asertif siswa mengalami peningkatan pada rata-rata (*mean*) 112, nilai tengah (*median*) 112, skor maksimal 120, skor minimal 97 dan standar deviasi 4. Observasi dan refleksi pada siklus 2 menunjukkan siswa sudah mampu menunjukkan keterampilan perilaku asertif dalam kelompok. Kemampuan dalam mengungkapkan perasaan dan tindakan sudah terlihat dalam diskusi kelompok dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan data rerata setiap siklus dari *pretest*, *posttest* 1 dan *posttest* 2 menunjukkan grafik sebagai berikut:



Gambar 2.  
Grafik Perbandingan Rerata Setiap Siklus Penelitian

Data awal penelitian rerata perilaku asertif siswa menunjukkan skor 86, setelah tindakan siklus 1 meningkat menjadi 102 dan setelah tindakan siklus 2 meningkat menjadi 112. Skor rerata pada *pretest* sebesar 71,7%, *posttest* 1 sebesar 85,0% dan *posttest* 2 sebesar 93,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan sebesar 13,3% setelah siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 21,7% dibandingkan sebelum tindakan.

### 3.2. Pembahasan Gambaran umum

Meningkatkan keterampilan perilaku asertif melalui penerapan desain pembelajaran berbasis ADLX dengan pendekatan terpadu bagi siswa kelas III D SMPIT Abu Bakar Yogyakarta merupakan tujuan dari penelitian ini. Siklus tindakan dilaksanakan selama dua kali siklus pada bulan Maret-Mei 2024. Penelitian tindakan kelas menurut (Cornish et al., 2023) pendekatan penelitian untuk mengembangkan pengetahuan dalam rangka mengatasi masalah dengan berbagai alternatif tindakan penyelesaian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

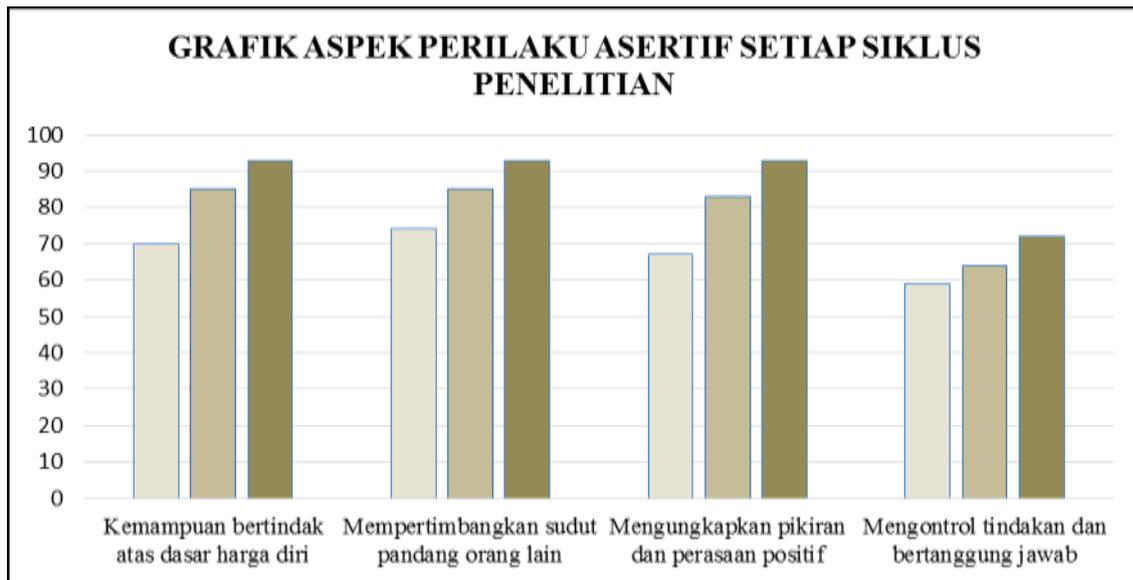
Penelitian dilaksanakan dalam dua kali siklus. Diawali dengan menyebarkan angket *pretest* untuk mengetahui tingkat perilaku asertif yang dimiliki siswa, untuk dilanjutkan merencanakan dan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 sebanyak empat kali pertemuan dan siklus 2 sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus 1 fokus dalam pengembangan kemampuan siswa membangun asertivitas, komunikasi efektif, pengelolaan emosi, afirmasi diri dan berpikir positif. Sedangkan pada siklus 2 fokus untuk membangun kemampuan *problem solving* dan tanggung jawab.

Pelaksanaan tindakan penelitian melalui bimbingan klasikal. Salah satu layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan perkembangan diri siswa baik aspek pribadi, sosial, belajar dan karir, yang dilaksanakan dalam kelas dan bersifat preventif dan pengembangan (Kumar Dhal, 2023). Bimbingan klasikal dilaksanakan dengan menyampaikan materi, diskusi kelompok, menyusun proyek, presentasi dan pemanfaatan media pembelajaran berupa google site, quizz, dan canva.

Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan perilaku asertif siswa dengan menerapkan desain pembelajaran ADLX terpadu. Desain pembelajaran *Active Deep Learner eXperience* (ADLX) terpadu menurut (Kurniawan & Mahmuda, 2023) merupakan Pembelajaran yang membangun proses belajar aktif, kemampuan berpikir mendalam, menggunakan berbagai aktifitas dan membangun pengalaman belajar melalui tahap kegiatan pembelajaran telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi dan ukhrowi. Langkah yang dilakukan dengan menyiapkan materi layanan bimbingan konseling, penerapan kompetensi sosial emosional, diskusi kelompok, menyusun proyek, presentasi, dan pemanfaatan media pembelaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi kenaikan dalam keterampilan perilaku asertif siswa dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan. Analisis ini terbukti dengan adanya perbedaan rerata pada setiap siklus penelitian. Saat *pretest* skor keterampilan perilaku asertif siswa sebesar 86, skor *posttest* 1 sebesar 102 dan skor *posttest* 2 sebesar 112. Berdasarkan data tersebut terjadi kenaikan 13,3% setelah siklus 1 dan 21,7% pada siklus 2.

Peningkatan keterampilan perilaku asertif ini perlu dianalisis juga berkaitan dengan setiap aspek perilaku asertif siswa. Menurut (Makarevičs & Iliško, 2022) aspek perilaku asertif terdiri dari kemampuan bertindak atas dasar harga diri, mempertimbangkan sudut pandang orang lain, mengungkapkan pikiran dan perasaan positif dan mengontrol tindakan dan bertanggung jawab. Berikut perbandingan setiap aspek keterampilan perilaku asertif setiap siklus penelitian.



Gambar 3.  
Grafik Aspek Perilaku Asertif Setiap Siklus Penelitian

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap aspek perilaku asertif siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan setiap aspek sampai *posttest* 2 adalah pada aspek kemampuan bertindak atas dasar harga diri mengalami kenaikan sebesar 23%, aspek mempertimbangkan sudut pandang orang lain sebesar 19%. Aspek mengungkapkan pikiran dan perasaan positif sebesar 26% dan aspek mengontrol tindakan dan bertanggung jawab sebesar 13%. Keempat aspek secara umum mengalami peningkatan yang signifikan. Aspek kemampuan mengontrol tindakan dan bertanggung jawab dapat dilakukan tindak lanjut pengembangan kedepan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan desain pembelajaran berbasis ADLX dengan pendekatan terpadu dapat meningkatkan keterampilan perilaku asertif siswa. Penerapan pembelajaran dilaksanakan dengan fokus pada materi yang mendukung peningkatan perilaku asertif dengan membangun kemampuan kerjasama dan kolaborasi melalui diskusi kelompok, menyusun proyek, presentasi dan pemanfaatan media pembelajaran. Dalam penelitian ini peningkatan keterampilan perilaku asertif siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor keterampilan perilaku asertif sebesar 13,3% setelah siklus 1 dan 21,7% setelah siklus 2.

##### 4.2. Saran

Saran kedepan berkaitan dengan penelitian perilaku asertif selanjutnya adalah strategi dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk membangun kemampuan mengontrol tindakan dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqarny, F. U., & Mujiburrohman. (2023). Desain Kurikulum Terpadu dengan Pendekatan ADLX (Active Deep Learner eXperience). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 719–730. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/290>
- Bahgat, M., Almasri, Z., Elsafty, A., & Seddek, A. (2024). Enhancing Team-Based Learning by Moderating FIRST-ADLX Framework in Teacher Professional Development. *Journal of Education and Training Studies*, 12(2), 87. <https://doi.org/10.11114/jets.v12i2.6755>
- Ben Cherifa, D., Saguem, B. N., Chelbi, S., Braham, A., Ben Nasr, S., & Ben Saad, H. (2022). Predictors of assertive behaviors among a sample of first-year Tunisian medical students. *Libyan Journal of Medicine*, 17(1). <https://doi.org/10.1080/19932820.2022.2095727>
- Brekke, E., Clausen, H., Brodahl, M., & Landheim, A. S. (2023). Patients' experiences with coercive mental health treatment in Flexible Assertive Community Treatment: a qualitative study. *BMC Psychiatry*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-023-05264-z>
- Clark, J. S., Porath, S., Thiele, J., & Jobe, M. (2020). *New Prairie Press Action Research*.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1). <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih, S. (2022). Guidance and Counselling in Education. *World Psychology*, 1(2), 27–35. <https://doi.org/10.55849/wp.v1i2.95>
- Erganila, T., Astuti, B., & Nhung, L. N. A. (2022). The development of individual counseling guidelines for assertive training techniques to improve student assertiveness in state senior high schools in Yogyakarta. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 4(2). <https://doi.org/10.33292/petier.v4i2.101>
- Johannesson, P. (2022). Development of professional learning communities through action research: understanding professional learning in practice. *Educational Action Research*, 30(3), 411–426. <https://doi.org/10.1080/09650792.2020.1854100>
- Kumar Dhal, P. (2023). *Guidance and Counselling in Teacher Education*. <https://ssrn.com/abstract=4413319>
- Kurniawan, M. R., & Mahmuda, K. (2023). Active Deep Learner Experience Learning Design on Islamic Education Learning. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 177–189.
- Makarevičs, V., & Iliško, D. (2022). *The Connectiveness between Assertiveness and Dependence on Social Networks of Future Teachers*. 20–26. <https://doi.org/10.22616/REEP.2022.15.002>
- Muhab, S. et al. (2023). *Standar Mutu Kekhasan SIT Edisi Kelima*. JSIT Indonesia Publishing.

- Nikolaiev, L., Herasina, S., Hrechanovska, O., Vlasenko, O., Skliarenko, S., & Hrande, K. (2023). The Development of Assertiveness of the Individual as a Subject of Communication. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 15(2), 210–228. <https://doi.org/10.18662/rrem/15.2/730>
- Oberschmidt, K., Grünloh, C., Nijboer, F., & van Velsen, L. (2022). Best Practices and Lessons Learned for Action Research in eHealth Design and Implementation: Literature Review. In *Journal of Medical Internet Research* (Vol. 24, Issue 1). JMIR Publications Inc. <https://doi.org/10.2196/31795>
- Yo, R., & Kaunang, J. (2022). *Paket Modul 2 Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid, Modul 2.2 Pembelajaran Sosial dan Emosional*. 1–76.